

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu mempunyai keluarga, tentunya setiap orang mengharapkan kehidupan berkeluarga entah kehidupan dengan orang tua ataupun kehidupan dengan keluarga yang dibinanya sendiri, untuk mewujudkan keluarga yang harmoni perlu adanya perencanaan-perencanaan yang dibuat, Perencanaan dalam kehidupan berkeluarga adalah menyiapkan diri secara fisik maupun psikis, serta material guna menciptakan keluarga yang harmonis. Keluarga harmonis adalah impian bagi semua pasangan, dimana merupakan suksesnya dari membina suatu rumah tangga, hal ini biasanya dilihat pada suatu film atau buku yang bercerita serta memperlihatkan tentang kisah kehidupan berkeluarga, maka dari itu semua orang sangat menginginkan hal tersebut. Sejalan dengan pendapat Hawari (Nawafilaty, 2015), mengemukakan perencanaan kehidupan berkeluarga yang harmonis adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga yang ditandai dengan terciptanya kehidupan beragam dalam rumah tersebut, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim serta adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga, selain itu saling mengerti satu sama lain dan mempunyai keturunan juga merupakan bukti lain dalam membangun keluarga yang harmonis, dalam hal ini keluarga yang harmonis adalah tujuan dari pasangan suami istri yang menikah dan ingin menciptakan suatu keharmonisan baik cinta, kasih dan sayang antara suami, istri serta anak.

Bagaimana merencanakan kehidupan keluarga, yaitu dimulai dengan pernikahan, diantaranya ada individu yang berencana untuk menikah, serta individu yang akan siap membangun keluarga. Pada umumnya individu yang mempunyai pemikiran tersebut masuk pada kategori tugas perkembangan tahap dewasa awal. Dewasa awal merupakan fase dimana individu sudah mulai masuk tahap perkembangan dari remaja akhir, hal ini ditandai ada beberapa tugas – tugas

perkembangan yang perlu diselesaikan oleh setiap individu. Menurut Turner & Helms (Putri et al., 2019) masa dewasa awal adalah permulaan dari tahap baru dalam kehidupan, masa ini merupakan tanda bahwa telah tiba saat bagi individu untuk dapat mengambil bagian dalam tujuan hidup yang telah dipilih dan menemukan kedudukan dirinya dalam kehidupan. Salah satu tantangan dalam mencapai tujuan dan menemukan kedudukan dirinya dalam kehidupan ialah merealisasikan tugas perkembangan usia dewasa awal. Adapun tugas-tugas perkembangan pada tahap dewasa awal menurut Hurlock (Yusuf & Nurihsan, 2014) mengemukakan:

“Tugas dari perkembangan usia dewasa awal adalah mengembangkan sikap, wawasan dan pengalaman nilai-nilai (ajaran) agama, memperoleh atau memulai memasuki pekerjaan, memilih pasangan hidup, memulai memasuki pernikahan dalam hidup berkeluarga, mengasuh merawat dan mendidik anak, mengelola hidup rumah tangga, memperoleh dan kemantapan karir, mengambil tanggung jawab atau peran sebagai warga masyarakat dan mencari kelompok social (kolega) yang menyenangkan.”

Pendapat lain menurut Havighurst (Rahim et al., 2017), tugas-tugas perkembangan adalah memilih pasangan, belajar hidup dengan pasangan, memulai suatu kehidupan berkeluarga, memelihara anak, mengelola rumah tangga, memulai bekerja, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan menemukan suatu kelompok yang serasi. Pada fase perkembangan dewasa awal setiap individu sudah mulai memikirkan ataupun mempersiapkan kehidupan berkeluarga, merencanakan karir serta menjadi warga negara yang baik. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari orang lain, kepuasan dan keberhasilan hidupnya tidak terlepas dari keberhasilan dalam berinteraksi dengan orang lain terlebih pada masa dewasa awal yang salah satu tugas perkembangannya adalah memilih pasangan hidup dan menjalin keluarga serta membentuk keluarga.

Salah satu tugas perkembangan pada tahap dewasa awal yaitu memulai, memasuki pernikahan dalam hidup berkeluarga, hal ini menjadi salah satu tahap untuk merencanakan kehidupan berkeluarga serta mewujudkan keluarga yang harmonis, setiap individu pasti ingin melakukan sebuah pernikahan untuk melengkapi kehidupan mereka. Menurut Ismaya (2015) pernikahan merupakan awal

dari gerbang utama yang harus dilewati oleh pasangan suami istri dalam membentuk keluarga yang *sakinan, mawadah, warahmah* sebagaimana yang diajarkan dalam agama (Islam). Sedangkan Menurut (Rafida & Yuliastuti, 2015) Pernikahan merupakan suatu peristiwa penting yang tidak akan pernah dilupakan dalam kehidupan seseorang. Pernikahan selain dilihat dari tugas perkembangan, maka dilihat juga dari segi usia dalam hal ini menurut undang-undang nomor 16 tahun 2019 pasal 7, perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun, sedangkan menurut bkkbn usia paling ideal dalam pernikahan adalah pria yang berumur 25 tahun dan wanita berumur 21 tahun. maka dari itu usia pernikahan perlu untuk diperhatikan agar kiranya dapat mencegah adanya pernikahan dini yang dimana Indonesia berada diperingkat 64 dari 65 dalam pernikahan dini serta bagi yang menikah dibawah usia pernikahan tersebut akan didenda sebesar 200 juta rupiah. Pernikahan adalah suatu ikatan hubungan pasangan antara pria dan wanita yang membentuk suatu keluarga menjadikan keluarga yang harmonis dalam hal ini adalah keluarga yang *sakina, mawadah, warahmah*. Keharmonisan perkawinan akan terwujud apabila masing – masing unsur dalam keluarga mampu berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya, keharmonisan di dalam rumah tangga akan lebih indah apabila suami istri dapat mengerti, menghormati dan saling menghargai.

Mengapa merencanakan ataupun mempersiapkan pernikahan itu penting, yaitu agar kedepannya dalam pernikahan dapat menghasilkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, dalam menciptakan keluarga yang harmonis setelah menikah maka harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang bimbingan pranikah. Menurut Sofyan S, 2009: 156 (Nurfauziyah, 2017) bimbingan pranikah merupakan upaya untuk membantu calon suami dan calon istri oleh pembimbing, sehingga mereka dapat berkembang dan ampuh memecahkan masalah yang dihadapi melalui cara-cara yang menghargai, toleransi dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan data dilapangan melalui penyebaran angket yang dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Maret 2021, terdapat 50% mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling yang belum paham terkait perencanaan kehidupan berkeluarga, dari hasil ini di lihat bahwa pemahaman mahasiswa terhadap merencanakan pernikahan dan kehidupan berkeluarga masih rendah data ini dilihat dari hasil angket yang disebarkan, sedangkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling pada hari Rabu 10 Maret 2021, ternyata pemahaman mahasiswa Bimbingan dan Konseling terkait merencanakan kehidupan berkeluarga masih kurang contohnya ketika mahasiswa ditanya apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pernikahan? mahasiswa hanya tahu bahwa yang perlu dipersiapkan adalah fisik, dan keuangan, padahal dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga banyak yang perlu di persiapkan seperti pengetahuan, kesehatan, keuangan, latar belakang keluarga, komunikasi dan harapan dalam pernikahan, dalam hal ini dilihat bahwa pemahaman merencanakan kehidupan berkeluarga bagi mahasiswa masih bersifat umum, didukung dengan observasi pada kegiatan kajian pranikah yang diserenggarakan oleh organisasi PIK-M Palebohu pada hari minggu 22 november 2020 yang diikuti oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling. Selain itu dilihat secara umum bahwa pelayanan bimbingan pranikah yang dilaksanakan sekarang masih secara tatap muka, sedangkan melihat kondisi sekarang larangan untuk berkumpul ataupun pembatasan yang dibuat karena pencegahan adanya covid-19.

Ketika individu paham dalam merencanakan kehidupan berkeluarga serta mempersiapkan pernikahan dengan siap, maka yang akan terwujud adalah keluarga yang harmonis sedangkan ketika tidak dipersiapkan, maka akan muncul adalah masalah yang terjadi di dalam rumah tangga. Bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi, yaitu dengan strategi yang akan digunakan untuk merencanakan kehidupan berkeluarga seperti bimbingan pranikah bagi pasangan, diantaranya melaksanakan beberapa layanan dalam. Bimbingan atau konseling yang berkaitan dengan persiapan kehidupan berkeluarga, serta membangun kehidupan berkeluarga.

Dari strategi ini dapat digunakan bimbingan klasikal pranikan, bimbingan klasikal (*classroom guidance*) merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah konseli dalam satuan kelas atau suatu rombongan belajar (rombel) dan dilaksanakan secara regular dalam bentuk tatap muka konselor dengan konseli. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi dan ceramah, bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta peminatan dan perencanaan individual komponen program bimbingan dan konseling (Farozin & dkk, 2016) dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMA/SMK.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian diatas ini yang berjudul “Pengaruh bimbingan klasikal pranikah berbasis online dalam meningkatkan pemahaman merencanakan kehidupan berkeluarga (*Penelitian pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, berbagai permasalahan dengan gejala-gejala adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman mahasiswa dalam merencanakan kehidupan berkeluarga masih bersifat umum dalam hal ini pengetahuan mahasiswa terkait apa yang perlu dipersiapkan dalam pernikahan, yang diketahui oleh mahasiswa masih bersifat umum saja seperti fisik dan keuangan, padahal alam mempersiapkan diri dalam pernikahan tersebut diantaranya: pengetahuan, kesehatan, keuangan, latar belakang, komunikasi, serta harapan.
- b. Terdapat masih 50% mahasiswa yang paham terkait perencanaan kehidupan berkeluarga.
- c. Layanan bimbingan pranikah yang dilaksanakan pada umumnya masih secara tatap muka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini maka yang akan menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat pengaruh bimbingan klasikal pranikah berbasis online untuk meningkatkan pemahaman dalam merencanakan kehidupan berkeluarga bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh bimbingan klasikal pranikah berbasis online dalam meningkatkan pemahaman merencanakan kehidupan berkeluarga bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan teori bimbingan klasikal pranikah yang berbasis online dalam memberikan pemahaman dalam merencanakan kehidupan berkeluarga pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.
- b. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan dalam merencanakan kehidupan berkeluarga.